BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan berbicara

a. Pengerian keterampilan

Menurut (Syah, 2003) keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan kordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Sedangkan keterampilan menurut

(Yudhistira, 2014) merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tanpa adanya hambatan yang berarti, karena orang tersebut telah melaukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. keahlian tersebut tentnya tidak terjadi secara sekejap, ada minat dan proses pembiasaan, latihan dan rutinitas yang memakan waktu. Hal tersebut yang pada khirnya membuat seseorang menjadi terampil dalam membuat seseorang menjadi terampil tanpa harus memakai panduan dari buku atau bimbingan dari orang lan dalam melakukan pekerjaanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kegiatan yang membutuhkan keahlian dalam melakukan suau pekerjaan atau kegiatan.

b. Pengertian berbicara.

Berbicara menurut (Tarigan, 2008) merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kaa-kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Menurut (Yudhistira, 2014) berbicara adalah penyampaian pesan, perasaan ide, dan pikiran tentang hal tertentu yang membutuhkan keterampilan dalam mengungkapkanya secara lisan agar makna pembicaraan dapat tersampaikan dengan baik dari pembicara kepada pedengar. Berbicara membutuhkan keterampilan, karena disaat - saat kegiatan tersebut dapat menjadi hal yang sulit dilakukan bahkan ditakuti oleh sebagian orang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan pesan,ide dan pikiran tentang suatu hal agar makna dari suatu pembicaraan dapat tersampaikan secara baik.

c. Pengertian keterampilan berbicara.

Menurut (sunendar, 2013) keterampilan berbicara adalah ketrampilan mereproduksi arus sistem bunyi untuk menyampaikan kebutuhna hakikat, perasaan dan keinginan kepada orang lain.berbicara mencangkup beberapa kegaitan yang semuanya membutuhkan rutinitas dan latihan agar pembicara terampil dalam menyampaikan pembicaraanya.

Sedangkan menurut (Surhayanti, 2011) keterampilan berbicara adalah semua kegiatan yang membutuhkan pengungkapan ide anatar lain : berpidato, tanya jawab, diskusi, bercerita, ceramah dan percakapan.kegiatan tersebut akan sulit dilakukan jika seseorang masih kurang pengalaman. Butuh rutinitas dan latihan, sehingga seseorang akan menjadi pembicara yang terampil dalam menyampaikan pembiaraanya.tujuan dari rutinitas dan latihan tersebut untuk menkisis hambatan-hambatan dalam berbicara. hal penghambat tersebut antara lain menolak kesempatan untuk tapil, kurang persiapan, kondisi tidak sehat, kurang persiapan dan motivasi yang tidak kuat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa latihan dan rutinitas sangat diperlukan agar seseorang mahir dalam berbicara, sehingga makna dan tujuan dari pembicaraan dapat tersampaikan dengan baik.

d. Tujuan berbicara

Menurut (Tarigan, 2008)tujuan seseorang melakukan kegiatan ada tiga yaitu :

1) Memberitahukan dan melaporkan
2) Menjamu dan menghibur.
3) Membjuk,mengajak,mendesak dan menyakinkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran

a. Model pembelajaran.

Secara umum istilah model diartikan ebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan dalam pemblajaran lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesunghnya, seperti globe yang merupakna model dari bumi yang digunakan untuk menunjukan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Menurut (Istarani, 2011) model pembelajaran adalah seluruh rangakain penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudahpembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Trianto, 2010) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanahkan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman daam merencanahkan pembelajaran dikelas atau pembelajaan dalam tutorial.

b. Macam-macam model pembelajaran

Menurut (Suyadi, 2013) mengatakan bahwa terdapat tujuh model yang ada dalam pembelajaran, model-model tersebut diantaranya: model pembelajaran aktif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif,model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran quantum,model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran ekspositori.

Senada dengan pendapat diatas (Sugiyanto, 2018) mengatakan bahwa banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belaja siswa, moel terseut antara lain : model pembelajaran konstektual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu,dan model pembelajaran berbasis masalah.

1) Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untukmenghubungkan antara mater yang iajarkan dengan dunia nyata peserta didik
2) Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dimana siswa belajar alam kelompok keil yang memiliki tingkat keterampilan yang berbeda, kerjasama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.
3) Model pembelajaran quantum merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemograman neurologi/ neorolinguistik yang jauh sebelum sudah ada.

4) Model pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.
5) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran ditugaskan pada tugas atau permasalahan yang relevan, otentik dan dipresentasikan

Berdasarkan model-model pembelajaran yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture an picture untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan berbicara.

c. Dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran

Menurut (Rusman, 2010) sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru dalam memilihnya ada beberapa hal yang harus dipertimbangakan :

1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3) Pertimbangan dari sudut peserta didik.
4) Pertimbangan lainya yang bersifat nonteknis.

d. Picture and picture

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang mengunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Hamdani, 2011) Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktiv, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktivnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap

pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik peserta didik. Kreativ artinya setiap pembelajaran harus menghasilkan sesuatua tau dapat menyelesaikann suatu masalah dengan mengunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai peserta didikitu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model picture and picture and picture adalah suatu model pembelajaran yang mengunakan gambar dalam proses pembelajaran.

e. Langka-langka model pembelajaran *piture and picture*

Tabel 2.1

Perbandingan Langka-langka model pembelajaran *picture and picture* menurut (Shoimin, 2014) dan (Suprijono, 2009)

Langka-langka model pembelajaran *picture and picture* menurut (Shoimin, 2014)	Langka-langka model pembelajaran *picture and picture* menurut (Suprijono, 2009)
Tahap 1= guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Pada langka ini guru diharapka dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator ketercapaian kompetensi	Tahap 1 = guru ingin meny ampaikan kompetensi yang akan dicapai
Tahap 2= Menyajian materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai penghantar adalah sesuatu yang penting.kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan sebuah motivasi yang dapat	Tahap 2 = Menyajikan materi sebagai penghantar

menarik perhatian peserta didik yang belum siap. Dengan adanya motivasi dan dan teknik ang baik dalam pemberian materi maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.	
Tahap 3=Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, peserta didik diajak untuk ikut terlibat aktiv dalam proses dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru maupun temanya.	tahap 3=Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
Dalam proses Tahap 4 = Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. penyajian materi, peserta didik diajak untuk ikut terlibat aktiv dalam proses dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru maupun temanya.	Tahap 4 = Guru menunjuk atau memangil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
Tahap 5 = Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu peserta didik akan disuruh untuk memberikan alasan yang logis berdasarkan gambar yang diurutkan tadi.	Tahap 5 = Guru menanyakan alasan/ urutan guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
Tahap 6 = dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.	Tahap 6 = dari alasan tersebut pendidik mulai memberikan konsep sesuai dengan kompetensi materi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta sisa lain untuk mengulangi, menuliskan, atau bentuk lain dengan tujuan peserta didik mengetahu ibahwa setiap hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.	
Tahap 7= kesimpulan atau rangkuman. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan peserta didik . Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan	Tahap 7 = kesimpulan dan rangkuman

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada diatas, peneliti mengunakan langka-langka model pembelajaran menurut

(Suprijono, 2009) Sehingga dengan mengunakan model tersebut peserta didik dapat tertarik terhadap materi sesuai dengan kompetensi yang diajarkan atau ingin dicapai oleh pendidik.

f. Kelebihan *picture and picture.*

Kelebihan *picture and picure* (Shoimin, 2014)

1) Memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajan.
2) Peserta didik cepat tangggap atas materi yang telah disampaikan arena diiringi dengan gambar-gambar.
3) Peserta didik dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.

4) Peserta didik merasa lebih berkonsntrasi dan asik karena tugas yang diberikan guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni bermain gambar.
5) Adanya saing kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dsiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
6) Peserta didik lebih kuat mengingat bacan atau konsep-konsep pada gambar.
7) Menarik bagi peserta didik.

g. Kekurangan model *picture and picture*

Kekurangan model picture and picture menurut (Shoimin, 2014)

1) Memakan banyak waktu.
2) Banyak peserta didik yang pasif.
3) Harus mempersiapkan bahan serta alat yang berhubungan denga materi yang akan disampaikan.
4) Saat dikelas dikwatir akan terjadi kekacauan.
5) Biaya yang digunakan tidak sedikit.

h. Peristiwa

Peristiwa adalah kejadian yang perah dialami. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) peristiwa adalah kejadian yang benar-benar terjadi. Peristiwa biasanya merupakan kejadian yang menimbulkan kesan bagi orang yang mengalaminya maupun yang mengetahuinya.

Contoh :

1) Kegiatan itu membuat saya bahagia.saya sangat terkesan sekali.
2) Peristiwa ini mengunakan kesan yang menakutkanku.

1) Hal-hal yang harus diperhatikan agar dapat bercertita dengan baik

a) Mengingat-ingat urutan jalan cerita.

b) Mengunakan bahasa yang baik, jelas dan mudah dipahami.

c) Menyampaikan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang jelas.

d) Menghayati cerita.

e) Menyampaikan hikmah yang diperoleh.

B. **Penelitian Yang Relevan.**

1. Penelitian Febri Damai Riyanti (2017) yang berjudul peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran picture and picture dikelas V SD Negri Mangunsari 03 Salatiga.
   a. Pembelajaran model picture and picture dapat meningkatkan keterampilan berbicara.
   b. Rata-rata prasiklus yang tadinya sebesar 19,97 % menjadi 23,33 % setelah diberi siklus 1. Dan pada siklus II meningkat menjadi 26,17 %, kenaikan skor rata-rata mulai dari prasiklus hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,2 %.
2. Penelitian Khairun Nisa (2017) yang berjudul penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih.
   a. Pembelajarn model picture and picture dapat menngkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih.
   b. siklus I dengan menggnakan model *Picture and Picture* dari 80,35% menjadi 92,8% pada siklus II, (2) aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan model Picture and Picture 78,57% menjadi 91% pada siklus II dan (3) hasil belajar Fiqih pada siklus I dengan menggunakan model Picture and Picture 63% menjadi 95,45% pada siklus II.

Pernyataan yang dikemukakan oleh dua peneliti diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *picture and pictur*e dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik karena karena model pembelajaranya menenangkan.

C. **Kerangka Berfikir**

Permasalahan

Peserta didik masih malu-malu saat berbicara didepan kelas. akibatnya pembelajaran kurang optimal

Penelitian relevan

1. Penelitian Andriana Wahyu dan H. A Triwijaja (2013) yang berjudul penerapan model pembelajaran

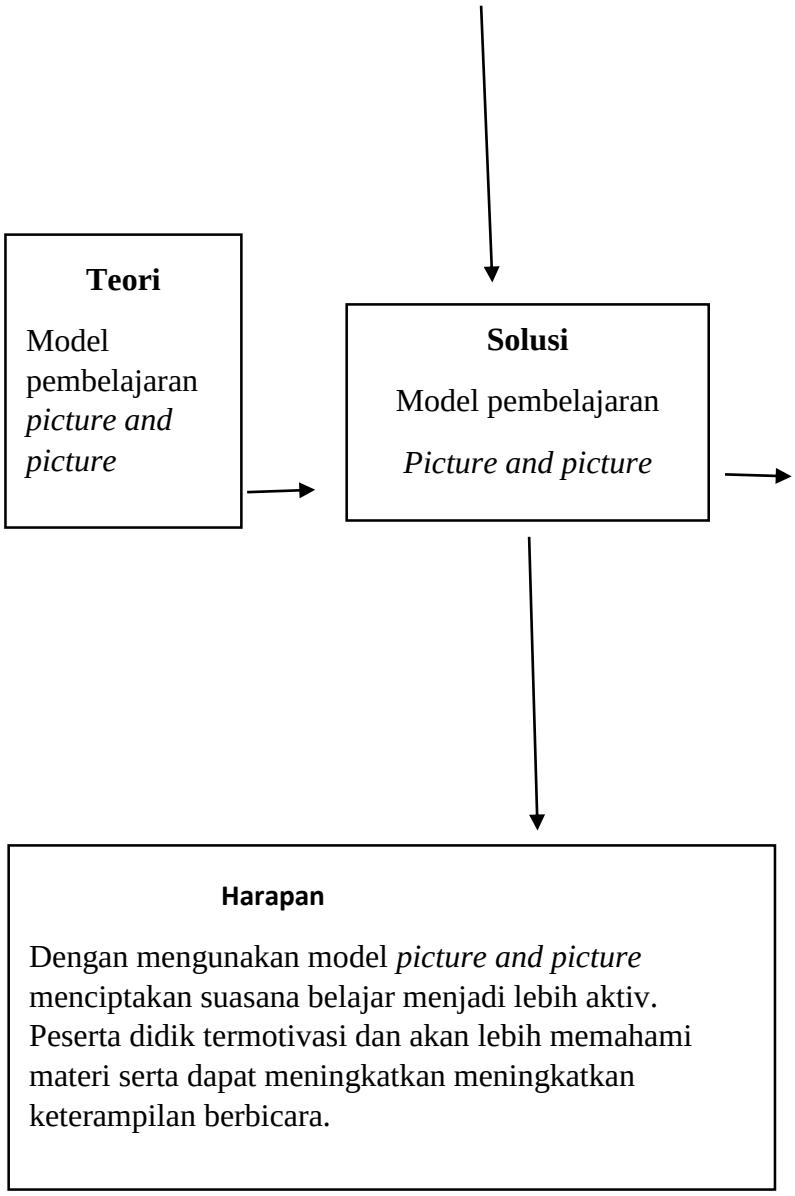
Teori
Model pembelajaran *picture and picture*
Solusi
Model pembelajaran
Picture and picture
Harapan
Dengan mengunakan model *picture and picture* menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktiv. Peserta didik termotivasi dan akan lebih memahami materi serta dapat meningkatkan meningkatkan keterampilan berbicara.